

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tema Perancangan

Mendesain sebuah rancangan karya arsitektur perlu adanya proses berfikir. Berjalannya proses tersebut terdapat tema yang harus dimunculkan. Tema dalam arsitektur sangat dibutuhkan, karena tema akan menghasilkan judul pada sebuah rancangan. Tema juga membuat arsitek lebih mudah dalam merancang, karena membuat konsep akan lebih jelas. Dengan tujuan dibuatnya tema diharapkan menciptakan hasil karya yang dihasilkan dapat diterima oleh pengguna dan lingkungannya.

5.1.1 Pendekatan Tema

Berdasarkan judul resort berada di kawasan Ubud, Kabupaten Gianyar. Maka bangunan ini difungsikan sebagai sarana penginapan resort yang memiliki lokasi dikelilingi oleh area persawahan dengan pemandangan alam yang masih asri. Pendekatan tema rancangan ini merupakan suatu gagasan yang digunakan sebagai acuan menggambarkan pra rancang. Pendekatan tema dapat mengacu pada aspek permasalahan seperti fakta, issue dan goal. Berikut merupakan fakta, issue dan goal.

A. Fakta

- Ubud merupakan tempat yang sering di kunjungi para wisatawan, khususnya wisatawan dari mancanegara untuk menikmati kebudayaan Bali yang masih sangat kental.
- Ubud merupakan kawasan yang jauh dari pantai dan di kelilingi oleh keindahan alam pegunungan.
- Lokasi site berada di dekat tebing dan area persawahan dengan menghadirkan view dan panorama yang menarik.
- Lokasi site dekat dengan area wisata yang cukup sering di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

B. Issue

- Mewujudkan bangunan resort dengan fasilitas bintang 5 dan memanfaatkan view dan panorama.

- Banyaknya area yang dapat dijadikan potensi perancangan, maka lebih baik berfokus pada konteks yang ada, sehingga bangunan yang berdiri dan terbentuk bukan tanpa alasan.

C. Goal

- Menyediakan fasilitas berupa resort untuk memwadhahi para wisatawan berwisata ke Ubud.
- Menjadikan gaya arsitektur resort yang unik di Ubud menjadi daya tarik wisatawan.
- Memanfaatkan potensi objek wisata yang ada sebagai orientasi bangunan dan untuk mengoptimalkan view.

5.1.2 Penentuan Tema Rancang

Setelah menjabarkan fakta, *issue* dan *goal* maka tema rancangan yang akan digunakan dalam perancangan resort ini adalah “*life with nature*”. Tema ini bertujuan untuk membuat para pengunjung resort mendapatkan kenyamanan dengan pendekatan pada alam, dan dalam fase ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah faktor lingkungan alam, yang mempengaruhi kenyamanan seseorang. Tema rancangan ini dipertimbangkan dari ciri khas Arsitektur Bali yang masih sangat kental dengan faktor lingkungan alam dimana dilihat dari ciri khas material bangunan Arsitektur Bali yang masih menggunakan material alam. Maka resort berbintang 5 memiliki tantangan dengan memberikan kemewahan yang cenderung mahal dan merusak lingkungan. Namun dengan tema *life with nature* ini mampu untuk dipadukan sehingga dapat menampilkan sisi kemewahannya dan tetap berusaha ramah lingkungan baik dalam proses dan pengembangan. Serta operasional resort, diharapkan resort bintang 5 di Ubud dapat menjadi perancangan yang tepat dalam mendukung pembangunan kawasan.

5.2 Pendekatan Perancangan

Tema perancangan resort ini adalah *life with nature* yaitu didalam perancangan diharapkan memberi kenyamanan yang memanfaatkan alam khas Bali dan dapat menikmati ciri khas budaya Bali, sehingga pendekatan ini yang paling cocok untuk perancangan resort ini adalah Arsitektur Vernakular Bali.

Pendekatan Arsitektur Vernakular Bali dapat mendukung ciri khas rumah adat Bali. Arsitektur Vernakular Bali adalah suatu bangunan yang bentuk struktur, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik - baiknya. Arsitektur Vernakular Bali memiliki ciri - ciri sebagai berikut :

- menggunakan material di dalam lingkungannya.
- menggunakan teknologi sederhana dalam pembangunannya.
- material pembangunannya berdasarkan iklim setempat maupun dari alam, seperti kayu, ijuk, alang - alang, batu kali, bata merah.
- memiliki nilai tradisi dan budaya yang sangat kental dan khas dari daerah tersebut.

5.3 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu Arsitektur *Combined* yaitu penggabungan dari Arsitektur *Tangible Metaphor* dan Arsitektur *Intangible metaphor*. Metode ini dapat diaplikasikan dalam bentuk bangunan resort, berikut merupakan parameter arsitektur tangible metaphor dan arsitektur intangible metaphor

Tabel 5. 1 Parameter Metode Perancangan Arsitektur *Combined*

No	Arsitektur Tangible Metaphor	Arsitektur Intangible Metaphor
1	Memiliki banyak ornamet pada bangunan	Letak bangunan menurut arah mata angin
2	Menggunakan bahan material dar alam	Terdapat pura untuk menghormati para lelu
3	Menggunakan teknologi sederhana	
4	Menggunakan bentuk atap limasan	
5	Memiliki zonasi ruang yang rapi	Adanya konsep perwujudan bentuk tubuh manusia (kaki, badan, dan kepala)
6	Memiliki tiga tingkatan	
7	Bentuk rumah adat Bali berbentuk persegi atau persegi panjang	
8	Memiliki pintu masuk berukuran kecil	
9	ventilasi pada bangunan tertata rapi dan berukuran besar	

Sumber, Analisa Penullis 2022

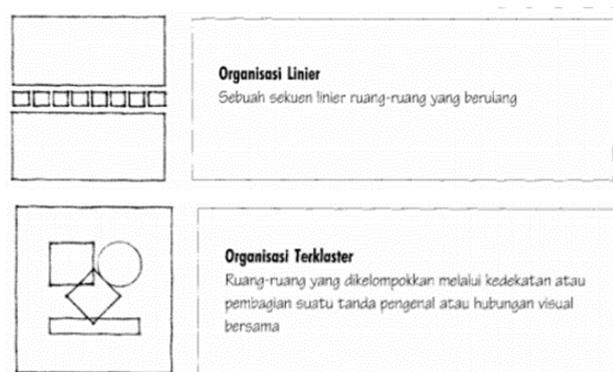
5.4 Konsep Rancangan

Dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya maka perlu adanya konsep perancangan yang mendukung dan sesuai dengan tema, pendekatan dan metode. Pada subbab selanjutnya akan dijelaskan konsep - konsep utama pada Resort bintang 5 di Ubud.

5.4.1 Konsep tatanan massa dan sirkulasi

Dalam perancangan resort ini dibuat bermassa banyak yang peletakan setiap massanya tetap memperhatikan citra arsitektur Tradisional Bali yaitu Tri Mandala. Hal ini ditujukan agar pengguna resort nantinya dapat memiliki kenyamanan secara pribadi dan juga dapat merasakan visual rumah Adat Bali.

Pada sirkulasi bangunan resort ini menggunakan dua jenis sirkulasi yaitu, sirkulasi cluster dan sirkulasi linier. Pada sirkulasi cluster diterapkan pada area luar bangunan yang menghubungkan antara bangunan utama dengan area bangunan resort. Sedangkan untuk sirkulasi linier diterapkan pada area ruang dalam unit resort,



Gambar 5. 1 Sirkulasi Linier dan Cluster

5.4.2 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Dalam perancangan Resort di Ubud dengan Pendekatan Arsitektur Combined Metaphor ini diawali dari analisa bentuk massa bangunan. Bentuk massa bangunan berasal dari penggabungan antar analisa yang telah dilakukan seperti analisa ruang, analisa iklim, analisa site cari itu konsep bentuk massa bangunan akan menggunakan konsep Tri mandala memiliki tiga macam zona yaitu :

- Utama atau kepala, bagian ini diwujudkan dalam bentuk atap. Pengaplikasian pada bagian atap menggunakan alang - alang dan campuran serat pohon. Bagian konstruksi atap dapat langsung menjadi plafon ekspos.
- Madya dan badan, bagian tengah dari bangunan diwujudkan dalam bentuk dinding, jendela dan pintu. Bagian dinding
- *Utama mandala* / jeroan, merupakan area yang paling sakral atau paling suci karena digunakan untuk tempat bersembayang, seperti pada site sudah terbangun pura.



Gambar 5. 2 Bentuk Bangunan Tri Mandala

5.4.3 Konsep Tampilan Bangunan

Bangunan resort di Ubud dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Bali, mengikuti tema yaitu *“life with nature”* dengan mengaplikasikan bentuk rumah adat Bali, yang menyerupai rumah panggung sehingga memberikan kesan nyaman pada pengguna yang ingin merasakan hunian khas Bali. Bentuk simetri. Pada fungsi bangunan dan karakter bangunan. Bentuk atap menyesuaikan badan bangunan, sedangkan bentuk badan bangunan menyesuaikan karakter fungsi masing - masing. atap, badan, dan kaki bangunan sederhana. Bentuk diutamakan adalah bentuk

Bentuk bangunan ini hanya diaplikasikan pada unit resort saja. Selain bentuknya yang unik dengan nilai estetikanya, bangunan ini cocok digunakan pada iklim tropis, karena bagian atap limasan agar air hujan turun dari atap. Karena ruangan pada bangunan selain unit resort memiliki ukuran yang besar dan fungsi bangunan lebih banyak.



Gambar 5. 3 Tampilan Bangunan Bali

5.4.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada Resort di Ubud dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Bali, pada interior kamar resort akan dirancang lebih transparant atau tidak ada sekat, menggunakan jendela mati dengan ukuran besar dengan menghadap ke arah view.



Gambar 5. 4 Konsep Ruang Dalam Resort
Sumber : Analisa Penulis, 2021

Pada area dalam resort, terdapat perbedaan fasilitas yang didapatkan. Seperti di tipe standart merupakan tipe yang sederhana namun tipe ini menyediakan area untuk melakukan kegiatan yoga dan massage, penghuni akan mendapatkan fasilitas tersebut, sedangkan untuk tipe deluxe disediakan beberapa fasilitas untuk yoga, massage dan berendam di area bath up yang sudah disediakan dengan berbagai rangkaian aroma terapi, serta dapat menikmati kolam renang yang ada di area tersebut, lalu yang terakhir merupakan tipe suite, tipe ini paling mewah resort ini menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melakukan spa, seperti yoga, massage, terapi batu panas, dan kolam renang pada tipe ini menggunakan air panas untuk penghuni menikmati whirlpool.

5.4.5 Konsep Ruang Luar

konsep Ruang luar diolah untuk mengangkat kondisi alam disekitar sawah yang masih hijau dan asri sehingga banyak menggunakan pohon rindang namun tidak menghalangi view area persawahan. Karena penataan pohon dan lanskap ditata berselang - seling memaksimalkan potensi view persawahan.

Selain itu ruang luar resort terdapat jalan setapak dan dapat dilewati golf cart untuk memfasilitasi pengunjung, area ini menggunakan material batu - batuan dan jalan berliku yang dikelilingi perdu pada sekitar resort. Kemudian penataan vegetasi pada ruang luar juga tetap diperhatikan agar tidak menghalangi spot view



Gambar 5. 5 Konsep Ruang Luar
Sumber : Analisa Penulis, 2021

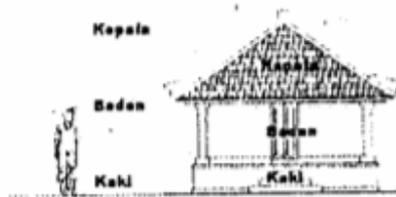
Pada sekitar unit resort terdapat gazebo - gazebo untuk penghuni maupun pengunjung bersantai, hal ini bertujuan jika ada pengunjung yang tidak menginap masih dapat menikmati pemandangan sekitar maupun bagi para pengunjung menginap dapat bersantai di luar unit resort. Selain gazebo terdapat taman yang cukup besar namun pengunjung dapat menikmati pemandangan.

5.4.6 Konsep Struktur dan Material

struktur bangunan pada resort ini menggunakan struktur yang sederhana sesuai dengan konsep Tri Mandala yang hanya di bagi menjadi 3 bagian, kepala, badan dan kaki. Dimana prinsip ini menggambarkan struktur pada bangunan Bali sudah diperhitungkan dan dalam bentuk bangunan tradisional Bali yang sangat sederhana, denah yang berbentuk sederhana dan simetris segi empat panjang. Aplikasi material menggunakan bahan dari alam seperti bambu, bata merah, batu kali, kayu. Karena menggunakan konsep vernakular Bali maka material yang digunakan menggunakan bahan setempat maupun dari alam.



Gambar 5. 6 Ornamen kaki bangunan Bali
Sumber : Dokumen pribadi



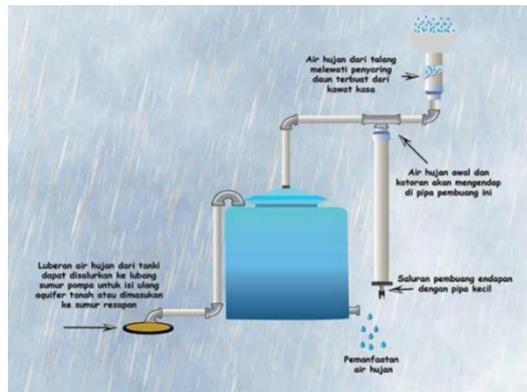
Gambar 5. 7 Potongan Struktur
Sumber : I Wayan Muka

5.4.7 Konsep Utilitas dan Instalasi Kebakaran

Konsep utilitas dan instalasi kebakaran menjabarkan sistem penyediaan air bersih, saluran air kotor dan kotoran, air hujan dan instalasi kebaakaran pada resort tersebut :

5.4.7.1 Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih yang digunakan untuk sehari - hari yaitu untuk keperluan sumber air minum dan keperluan mandi hingga membersihkan peralatan. Penyediaan air bersih sangat penting selain untuk mengisi kolam renang, penyediaan air bersih sangat perlu untuk sistem pemadam kebakaran. Sumber yang didapat selain dari PDAM dan mata air dari gunung, juga memanfaatkan air hujan sebagai persedian.

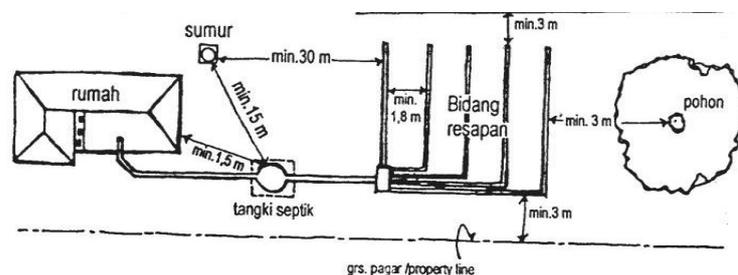


Gambar 5. 8 Proses Pengelolaan Air Hujan
Sumber : EcoMasjid.id

Air hujan akan ditampung dan dibuang karena sebagai pembersih dari sedimen yang terkumpul di atap dengan tujuan agar air masuk ke tangki dengan keadaan bersih. Untuk besar tangki disesuaikan dengan kebutuhan dan lahan yang tersedia. Jika hujan terus menerus, luberan air hujan dari tangki akan disalurkan melalui pipa ke dalam sistem resapan air dan sistem ini dirancang untuk menjaga kebersihan air.

5.4.7.2 Pengolahan Air Kotor dan Kotoran

Air kotor yang dihasilkan dari resort ini adalah air limbah dari kegiatan seperti bekas mandi, mencuci piring dan urine. Limbah ini akan disaring terlebih dahulu dan dinetralisasi agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Setelah itu dengan pengolahan endapan melalui proses netralisasi sisa material padat dibakar atau di buang ke pembuangan akhir.



Gambar 5. 9 Konsep Pembuangan Air Kotor
Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.4.7.3 Instalasi Kebakaran

Pada bangunan resort ini instalasi kebakaran menggunakan beberapa alat yaitu *fire hydrant*, *fire alarm protection* yang diletakkan pada beberapa titik.

Karena hanya ada satu lantai bangunan, maka untuk penyelamatannya tidak terlalu susah. Cukup keluar dari bangunan yang sedang terbakar.

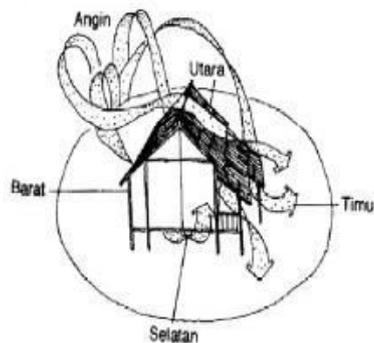


Gambar 5. 10 fire Hydrant
Sumber : Google, 2021

5.4.8 Konsep Mekanikal Elektrikal

5.4.8.1 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada bangunan resort ini memanfaatkan lingkungan sekitar, karena tema dari resort yaitu *life with nature*. Lokasi site yang masih asri maka prioritas utama bangunan ini menggunakan penghawaan alami. Meskipun bangunan resort ini menggunakan penghawaan alami, akan tetapi masih disediakan penghawaan buatan seperti kipas angin untuk menstabilkan suhu ruangan saat musim panas.



Gambar 5. 11 Orientasi Penghawaan Alami

Sumber : Google, 2021

5.4.8.2 Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada resort ini mengutamakan pencahayaan alami pada pagi hingga sore hari, dengan menggunakan kaca berukuran agar cahaya

matahari dapat masuk langsung ke dalam ruangan. Akan tetapi, tetap disediakan pencahayaan buatan untuk malam hari atau dalam keadaan *urgent*. Namun, karena pada daerah Ubud masih terkenal dengan suasana pedesaan, maka lampu buatan yang berada di luar unit resort berada di bagian bawah atau hanya menerangi anak tangga maupun jalan setapak saja.

Gambar 5. 12 LOrientasi Pencahayaan Alamit
Sumber : Google, 2023

5.4.8.3 Konsep Transportasi Vertical

Transportasi *vertical* pada resort ini hanya menggunakan ramp dengan ketinggian normal, karena setiap resort hanya berjumlah satu lantai saja. Anak tangga yang digunakan hanya untuk perpindahan massa bangunan, karena pada umumnya bangunan Bali memiliki konsep dalam suatu bangunan terdapat kaki, badan, dan kepala. Maka anak tangga akan berada di bagian kaki bangunan. Penggunaan transportasi vertikal ini hanya digunakan pada area bangunan utama. Untuk area resort tidak menggunakan anak tangga karena unit resort, karena unit resort di desain seperti rumah panggung. Selain itu, resort juga menyediakan fasilitas golfcart untuk menjangkau tiap massa, karena dengan menggunakan golf cart pengunjung dan pekerja dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain.



Gambar 5. 13 Konsep Transportasi vertical
Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.4.8.4 Konsep Jaringan Listrik dan Genset

Jaringan listrik pada resort bersumber dari PLN (perusahaan Listrik Negara), serta menyediakan generator (genset) sebagai penyuplai listrik jika keadaan darurat atau tak terduga. Terdapat ruangan khusus yang disediakan untuk jaringan listrik dan genset serta ruang panel kelistrikan agar mempermudah jika melakukan perbaikan listrik.



Gambar 5. 14 Konsep Transportasi vertical
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.4.8.5 Konsep Jaringan Telekomunikasi dan PABX

Jaringan telekomunikasi pada bangunan resort, yaitu :

- Telepon

Untuk mempermudah komunikasi antara pengunjung dengan pengelola maupun sebaliknya.

- Jaringan internet

Menyediakan jaringan internet pada setiap unit resort sebagai kebutuhan pengunjung maupun pengelola.

- Faksimile

Menyediakan faksimile dengan beberapa nomor ekstensi, untuk mempermudah pelayanan agar menghindari jaringan sibuk.

- *Local Area Network (LAN)*

Berfungsi sebagai jaringan komunikasi antar komputer staff.